

Konsep Fundamental Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Program Pendidikan

Sofiatius Sobriyah

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain

Alamat: Jl. Imam Sukarto no 60, Balet Baru, Sukowono, Jember, Jawa Timur

Email : ophiealfaqir5@gmail.com

Abstract. Curriculum management is a systematic, cooperative, comprehensive and organized effort in achieving educational goals. As an important element in the management of educational institutions, curriculum management involves curriculum planning, development, implementation and evaluation. This process aims to improve the quality of teaching-learning interactions and support the achievement of the vision and mission of educational institutions while adhering to national policies. The relationship between curriculum and learning is very close, where the curriculum becomes a guideline that covers the entire learning experience of students, while learning is the implementation of the curriculum. In the context of the Education Unit Level Curriculum (KTSP), curriculum development is carried out with the principles of competency-centeredness, relevance to the needs of learners, responsiveness to scientific developments, and a balance between national interests and local needs. These principles are directed to ensure the meaningfulness of the content, productivity, democracy, efficiency, and harmony with moral, religious, and social values. With effective curriculum management, educational institutions can create an optimal learning process to achieve educational goals.

Keywords: Curriculum Management, Education Unit Level Curriculum (KTSP), Teaching-Learning Interaction, Curriculum Development

Abstrak. Manajemen kurikulum merupakan upaya sistematis, kooperatif, komprehensif, dan terorganisasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai elemen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, manajemen kurikulum melibatkan perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar dan mendukung tercapainya visi serta misi lembaga pendidikan dengan tetap mematuhi kebijakan nasional. Hubungan antara kurikulum dan pembelajaran sangat erat, di mana kurikulum menjadi pedoman yang mencakup seluruh pengalaman belajar peserta didik, sedangkan pembelajaran adalah implementasi dari kurikulum tersebut. Dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengembangan kurikulum dilakukan dengan prinsip berpusat pada kompetensi, relevansi dengan kebutuhan peserta didik, responsivitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta keseimbangan antara kepentingan nasional dan kebutuhan lokal. Prinsip-prinsip ini diarahkan untuk memastikan kebermaknaan isi materi, produktivitas, demokrasi, efisiensi, dan keselarasan dengan nilai-nilai moral, religius, dan sosial. Dengan manajemen kurikulum yang efektif, lembaga pendidikan dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Interaksi Belajar-Mengajar, Pengembangan Kurikulum

1. LATAR BELAKANG

Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya – upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen- komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.¹

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting terkait manajemen kurikulum, yaitu pengertian manajemen kurikulum, kegiatan yang dilakukan dalam manajemen kurikulum, serta ruang lingkup, prinsip, dan fungsi yang mendasarinya. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti hubungan antara kurikulum dan pembelajaran, proses perencanaan kurikulum, serta pengembangan kurikulum yang menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Berangkat dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam pengertian manajemen kurikulum, kegiatan yang dilakukan dalam implementasinya, serta ruang lingkup, prinsip, dan fungsinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kurikulum dan pembelajaran, merumuskan proses perencanaan kurikulum yang efektif, serta mengkaji prinsip dan pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lembaga pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman konseptual dan praktis mengenai manajemen kurikulum di institusi pendidikan.

¹ Rusman *Manajemen Kurikulum* (Jakarta RajaGrafindo Persadada2009).3

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses manajemen kurikulum, mencakup perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan peserta didik untuk memahami implementasi dan efektivitas manajemen kurikulum. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, laporan evaluasi, dan kebijakan terkait kurikulum. Penelitian ini melibatkan tiga tahap pengumpulan data, yaitu tahap persiapan yang mencakup penentuan lokasi penelitian dan persiapan instrumen, tahap pengumpulan berupa wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen, serta tahap analisis dengan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi tema-tema kunci. Informan penelitian dipilih secara purposive meliputi kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk data perencanaan dan evaluasi, guru untuk data implementasi, peserta didik untuk pengalaman belajar, serta staf administrasi untuk informasi teknis pengelolaan dokumen. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran di lembaga pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mulamula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu “currere” yang berarti “berlari”. Dari istilah dalam dunia olahraga, kurikulum kemudian dipergunakan dalam dunia pendidikan. Pergeseran tersebut berimplikasi pula pada pergeseran makna yang disandangnya. Dalam dunia pendidikan, definisi kurikulum yang dikemukakan oleh para pakar banyak sekali, yang antara satu definisi dengan definisi yang lain tidak sama. Walaupun demikian, terdapat satu hal yang sering disebut dalam kurikulum, yaitu bahwa kurikulum berhubungan dengan perencanaan aktivitas siswa. Perencanaan biasanya dengan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai sejumlah tujuan.²

² Mohammad Zaini, *Manajemen KURIKULUM TERINTEGRASI Kajian di Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: CV: Pustaka Ilmu 2020),15.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi

1. kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara.
2. Adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran.
3. Kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.³

Curriculum according to Beauchamp is an education or teaching plan. Implementation of the plan has entered the teaching. The curriculum as a field of study forms a theory, namely curriculum theory. Curriculum theory is "a set of related statements that give meaning to a school's curriculum by pointing up the relationships between its

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 27.

elements and by directing its development, its use, and its evaluation".⁴ Harold B. Albery dan Elsie J. Albery mendefinisikan kurikulum all of the activities that are provided for student by the school constitute, its curriculum.⁵

Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Definisi-definisi tersebut jika kita generalisasikan maka akan mengerucut pada satu kesimpulan bahwa kurikulum merupakan rancangan rencana kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.⁶

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Setidaknya tujuan yang dicapai adalah produksi berkualitas tinggi, pelayanan yang baik dan kepuasan kerja pada pegawai. Disini diharapkan benar-benar menyatu tujuan individu, tujuan kelompok dan tujuan organisasi dalam jangka waktu lama. Berbagai dimensi yang mendorong pencapaian efektivitas individu, kelompok dan organisasi saling terkait sebagai suatu kesatuan yang bersifat sistemik. Apalagi konsep organisasi sebagai sistem sosial memang telah memberikan kontribusi penting bagi kelangsungan hidup organisasi dalam berbagai jenis dan aktivitasnya untuk kesejahteraan umat manusia. Bidang kurikulum dan pengajaran adalah satu bagian dari manajemen operasional pendidikan di sekolah secara mikro. Manajemen pendidikan di sekolah menjadi faktor signifikan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi keseluruhan kegiatan pendidikan dan pembinaan siswa di sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikulum dan tujuan pembelajaran, atau standar kompetensi inti menjadi tanggungjawab manajemen pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum harus dikelola dengan efektif dan efisien untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif. Dengan memadukan seluruh kekuatan sumber daya organisasi sebagaimana dikemukakan di atas, maka berbagai

⁴ George A. Beauchamp, *Curriculum Theory* (Wilmette, Illinois: The KAGG Press, 1975), 58-59

⁵ Ronald Doll, *Curriculum Improvement Decision Making and Process* (t.tp.: Ally and Bacon, 1974), 22

⁶ Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 30.

kegiatan dilakukan dengan bekerjasama untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Sebab dengan begitu, seluruh harapan yang dituangkan dalam visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai jika sumber daya manusia, para manajer, pimpinan, staf dan pegawai yang bekerjasama mencapai tujuan pribadi dan tujuan organisasi dalam melayani stakeholders di masyarakat. Jadi, manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan sumber daya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.⁸

B. Kegiatan Manajemen Kurikulum

Dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Tita Lestari dikutip oleh Syafaruddin mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap berikut:

Tahap pertama perencanaan. Perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan.
2. Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi.
3. Menentukan desain kurikulum.
4. Membuat rencana induk berupa pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.

Tahap kedua pengembangan. Pengembangan meliputi langkah-langkah yaitu

1. Perumusan rasional atau dasar pemikiran.
2. Perumusan visi, misi dan tujuan..
3. Penentuan struktur dan isi progra
4. Pemilihan dan pengorganisasian materi.
5. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran.
6. Pemilihan sumber, alat dan sarana belajar.
7. Penentuan cara mengukur hasil belajar.

⁷ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, Cet-1, 2017), 35

⁸ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, 37.

Tahap ketiga implementasi. Implementasi meliputi langkah-langkah yaitu

1. Penyusunan rencana pembelajaran.
2. Penjabaran materi.
3. Penentuan strategi dan metode pembelajaran
4. Penyediaan sumber, dan alat/sarana pembelajaran..
5. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar.
6. Kondisi lingkungan pembelajaran.

Tahap keempat penilaian. Penilaian adalah untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup Context, Input, Process, Product/output (CIPP). Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses pada akhir program diidentik dengan evaluasi sumatif.

Tahap/proses manajemen kurikulum sebagaimana dikemukakan di atas memberikan pemahaman bahwa langkah atau proses manajemen kurikulum mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum benar-benar dapat tercapai. Dengan demikian, manajemen kurikulum menjadi tanggungjawab para perencana, pelaksana dan pengawas pendidikan untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan menghasilkan pencapaian tujuan yang diinginkan sebagaimana ditunjukkan dalam perubahan perilaku anak didik. Dalam kondisi ini, pengetahuan anak didik terus bertambah dan berkembang, keterampilannya meningkat kepada yang lebih tinggi dan sikap kepribadiannya menjadi lebih baik.

C. Ruang Lingkup, Prinsip & Fungsi Manajemen Kurikulum

Menurut Dinn Wahyudin dikutip oleh Syafarudin lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada satuan tingkat pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dalam bentuk standar kompetensi atau kompetensi dasar dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada. Sedangkan menyangkut prinsip, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yaitu:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum.
5. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum, diantaranya meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, meningkatkan keadilan dan kesepakatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun departemen pendidikan nasional, seperti USPKN No.20 tahun 2003, kurikulum pola nasional pedoman penyelenggaraan program kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

Para tamatan sekolah memang dipersiapkan untuk terjun di masyarakat atau tegasnya untuk bekerja sesuai dengan keterampilan profesi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kurikulum sekolah haruslah mengetahui atau mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat atau para pemakai keluaran sekolah. Untuk keperluan itu, perlu ada kerja sama antara pihak sekolah dengan “pihak luar” dalam hal pembenahan kurikulum yang diharapkan. Dengan demikian, masyarakat atau para pemakai lulusan sekolah dapat

memberikan bantuan, kritik, dan saran-saran yang berguna bagi penyempurnaan program pendidikan di sekolah. Dewasa ini kesesuaian antara program kurikulum dengan kebutuhan masyarakat harus benar-benar diusahakan. Hal ini mengingat seringnya terjadi kenyataan bahwa lulusan sekolah belum siap pakai atau tidak sesuai dengan tenaga yang dibutuhkan dalam lapangan pekerjaan. Akibatnya, walaupun semakin menumpuk tenaga kerja yang ada, kita tidak bisa mengisi lapangan kerja yang tersedia karena tidak memiliki keterampilan atau keterampilan yang dimilikinya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pada lapangan kerja tersebut. Sering terjadi karena suatu keterampilan dibutuhkan dalam suatu pekerjaan, maka hal itu segera diajarkan di sekolah. Penyiapan keterampilan para tamatan sekolah untuk akademis), atau untuk bekerja (jalur vokasional), atau untuk keduanya, akan mewarnai pendidikan keterampilan yang diajarkan oleh pihak sekolah yang bersangkutan. Dengan adanya hal itu, para pemakai lulusan sekolah tentunya sudah tanggap terhadap lulusan dengan keterampilan apa yang mereka butuhkan, dan itu harus di alamatkan kepada sekolah sesuai dengan misinya.

Dalam lingkup pendidikan formal, kegiatan merancang, melaksanakan, dan menilai kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan, dilaksanakan sebagai program pengajaran. Berbicara masalah fungsi kurikulum kita dapat meninjaunya dari tiga segi, yaitu fungsi bagi sekolah yang bersangkutan bagi sekolah pada tingkat di atasnya, dan fungsi kurikulum bagi masyarakat.

1. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan

Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan paling tidak dapat di klasifikasikan menjadi dua macam sebagai alat untuk mencapai tujuan- tujuan pendidikan yang diinginkan. Manifestasi kurikulum pendidikan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah merupakan program pengajaran. Program pengajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang kesemuanya dimaksudkan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang akan dicapai tersebut disusun secara berjenjang mulai dari tujuan pendidikan yang bersifat nasional sampai tujuan pendidikan yang bersifat instruksional. Jika tujuan instruksional tercapai maka pada gilirannya akan tercapai pula tujuan pada jenjang di atasnya. Setiap kurikulum sekolah tercantum di dalamnya tujuan tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

Kurikulum dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam melaksanakan pengajaran misalnya, telah ditentukan macam-macam bidang studi, sumber bahan, metode atau cara pengajaran,

alat dan media pengajaran yang diperlukan. Di samping itu, kurikulum juga mengatur hal-hal yang berhubungan dengan jenis program, strategi pelaksanaan, penanggung jawab, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

2. Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah Tingkat di Atasnya

Dalam hal ini kurikulum dapat menjadi pengontrol dan pemelihara keseimbangan proses pendidikan. Dengan mengetahui kurikulum sekolah pada tingkat tertentu, maka kurikulum pada tingkat di atasnya dapat mengadakan penyesuaian. Misalnya saja, jika suatu bidang studi telah diberikan pada kurikulum sekolah di tingkat bawahnya, harus dipertimbangkan lagi pemeliharaannya pada kurikulum sekolah tingkat di atasnya terutama dalam pemilihan bahan pengajaran. Penyesuaian bahan tersebut dimaksudkan untuk menghindari keterulangan penyampaian yang bisa berakibat pada pemborosan waktu dan tenaga, dan yang lebih penting lagi adalah untuk menjaga kesinambungan bahan pengajaran itu. Pada sekolah yang berfungsi menyiapkan tenaga guru bagi sekolah yang berada dibawahnya, maka perlu sekali sekolah itu mengetahui kurikulum sekolah yang berada di bawahnya tersebut. Pengetahuan tentang kurikulum sekolah yang berada di bawahnya menyangkut pengetahuan tentang isi, cara mengajar, dan lain-lain, di mana hal ini akan membantu sekolah dalam mengadakan perubahan dan penyesuaian di dalam kurikulumnya. Sebagai ilustrasi dapat di gambarkan apabila pada kurikulum MTs telah diperkenalkan matematika modern, maka tentunya pengajaran matematika di MA hendaknya disesuaikan dengan pendekatan yang ada di MTs.

3. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat

Para tamatan sekolah memang dipersiapkan untuk terjun di masyarakat atau tegasnya untuk bekerja sesuai dengan keterampilan profesi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kurikulum sekolah haruslah mengetahui atau mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat atau para pemakai keluaran sekolah. Untuk keperluan itu, perlu ada kerja sama antara pihak sekolah dengan “pihak luar” dalam hal pembenahan kurikulum yang diharapkan. Dengan demikian, masyarakat atau para pemakai lulusan sekolah dapat memberikan bantuan, kritik, dan saran-saran yang berguna bagi penyempurnaan program pendidikan di sekolah. Dewasa ini kesesuaian antara program kurikulum dengan kebutuhan masyarakat harus benar-benar diusahakan. Hal ini mengingat seringnya terjadi kenyataan bahwa lulusan sekolah belum siap pakai atau tidak sesuai dengan tenaga yang dibutuhkan dalam lapangan pekerjaan. Akibatnya, walaupun semakin menumpuk tenaga kerja yang ada, kita tidak bisa mengisi lapangan kerja yang tersedia karena tidak memiliki keterampilan atau keterampilan yang

dimilikinya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pada lapangan kerja tersebut. Sering terjadi karena suatu keterampilan dibutuhkan dalam suatu pekerjaan, maka hal itu segera diajarkan di sekolah. Penyiapan keterampilan para tamatan sekolah untuk bekal terjun di masyarakat kerja, juga sangat ditentukan oleh misi sekolah. Dalam hal ini biasanya tergantung jenis-jenis sekolah, apakah ia sekolah umum atau kejuruan. Misi suatu sekolah apakah ia bertugas mempersiapkan tamatannya untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (jalur akademis), atau untuk bekerja (jalur vokasional), atau untuk kedua-duanya, akan mewarnai pendidikan keterampilan yang diajarkan oleh pihak sekolah yang bersangkutan. Dengan adanya hal itu, para pemakai lulusan sekolah tentunya sudah tanggap terhadap lulusan dengan keterampilan apa yang mereka butuhkan, dan itu harus di alamatkan kepada sekolah sesuai dengan misinya.

D. Hubungan Antara Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari kaitan adalah hubungan. Dalam Depdiknas, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus. Pelaksanaan kurikulum tidak akan pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran karena kurikulum merupakan usaha untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Diperlukan pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan pendidikan seoptimal mungkin. Artinya, pembelajaran tanpa kurikulum sebagai rencana tidak akan efektif, atau bahkan bisa keluar dari tujuan yang telah dirumuskan. Kurikulum tanpa pembelajaran, maka kurikulum tersebut tidak akan berguna. Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide/gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum.¹³

Hubungan kurikulum dan pembelajaran dalam tercapainya tujuan pendidikan, dilukiskan dengan kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diorganisasikan dan dikembangkan dengan baik serta disiapkan bagi peserta didik untuk mengatasi situasi kehidupan yang sebenarnya. Sedangkan pengertian lainnya ditafsirkan secara sempit yang hanya menekankan kepada kemanfaatannya dalam merencanakan tujuan pembelajaran, pengalaman-pengalaman belajar dan pembelajaran, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Menurut Peter F. Oliva, dikutip oleh Senjaya, menggambarkan kemungkinan hubungan antara kurikulum dengan pengajaran dalam beberapa model sebagai berikut:

1. Model Dualistis (the Dualistic Model)

Pada model ini kurikulum dan pembelajaran terpisah. Keduanya tidak bertemu. Kurikulum yang seharusnya menjadi input dalam menata sistem pengajaran tidak tampak. Demikian juga pembelajaran yang semestinya memberikan balikan dalam proses penyempurnaan kurikulum tidak terjadi, karena kurikulum dan pembelajaran berjalan sendiri.

2. Model Berkaitan (the Interlocking Model)

Dalam model ini kurikulum dan pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem yang keduanya memiliki hubungan. Kurikulum dan pembelajaran maupun sebaliknya pembelajaran dan kurikulum ada bagian yang berkaitan, sehingga keduanya memiliki hubungan.

3. Model Konsentris (the Concentric Model)

Pada model ini kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan dengan kemungkinan kurikulum bagian dari pembelajaran atau pembelajaran bagian dari kurikulum. Di sini ada ketergantungan satu dengan yang lain.

4. Model Siklus (the Ciclical Model)

Model ini menggambarkan hubungan timbal balik antara kurikulum dan pembelajaran. Keduanya dianggap saling mempengaruhi. Segala yang ditentukan dalam kurikulum akan menjadi dasar dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sebaliknya yang terjadi dalam pengajaran dapat memengaruhi keputusan kurikulum selanjutnya. Dalam model ini hubungan keduanya sangat erat meski kedudukannya terpisah yang berarti dalam analisis juga terpisah.

Kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, dengan kurikulum sebagai bahan tertulis/program pendidikan dengan lebih menekankan pada operasional proses pembelajaran. Kurikulum berhubungan dengan isi ataupun materi yang harus dipelajari sedangkan pembelajaran berkaitan dengan bagaimana cara mempelajarinya. Tanpa kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif, demikian juga sebaliknya tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.

E. Perencanaan Kurikulum

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Bagian-bagian ini disebut komponen. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan, berinteraksi dalam rangka dukungannya untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen pokok kurikulum meliputi:

1. Komponen Tujuan

Kurikulum merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah/acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil/tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyaknya pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

- 1) Tujuan jangka panjang/aims. Tujuan ini menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan langsung dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah, seperti self realization, ethical character, civic responsibility.
- 2) Tujuan jangka menengah/goals. Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya, misalnya SD, SMP, SMA/MA/K dan lainlainnya.
- 3) Tujuan jangka dekat/objectives. Tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan shalat, dan sebagainya. Dalam sebuah kurikulum lembaga pendidikan terdapat dua tujuan yaitu, (a) tujuan yang dicapai secara keseluruhan. Tujuan ini biasanya meliputi aspek-aspek pengetahuan atau kognisi, keterampilan atau psikomotor, sikap atau afeksi, dan nilai-nilai yang diharapkan dapat dimiliki oleh para lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Hal tersebut juga disebut tujuan lembaga/tujuan institusional. (b) tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini biasanya disebut dengan tujuan kurikuler, tujuan ini adalah penjabaran tujuan institusional yang meliputi tujuan kurikulum dan instruksional yang terdapat dalam silabus setiap mata pelajaran/tujuan kurikuler.

2. Komponen Isi/Materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidangbidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada.

Langkah-langkah Perencanaan Yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi/content yang dilakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencana kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain: Kebermaknaan. Kebermaknaan suatu isi/materi diukur dari bagaimana esensi/posisinya dalam kaitan dengan isi materi disiplin ilmu yang lain. Konten kurikulum dalam wujud konsep dasar/prinsip dasar mendapat prioritas utama dibandingkan dengan konsep atau prinsip yang kurang fundamental Manfaat/kegunaan. Adapun parameter kriteria nilai guna isi adalah seberapa jauh dukungan yang disumbangkan oleh isi/materi kurikulum bagi operasionalisasi kegiatan- kegiatan kemasyarakatan atau seberapa besar kurikulum memberi manfaat bagi masyarakat.Pengembangan manusia. Kriteria pengembangan manusia mengarah pada nilai-nilai demokratis, nilai sosial, nilai religius dan nilai moral atau pada pengembangan sosial.

F. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapabesar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasilhasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun didalamnya melibatkan banyak orang, seperti politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur–unsur masyarakat lainnya atau stakeholders yang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah- kaidah/hukum yang akan

menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Mengimplementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi ke dalam dua kelompok yaitu prinsip-prinsip umum berupa relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; dan prinsip-prinsip khusus berupa prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.¹⁷

Terkait dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
2. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan/stakeholders menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.
6. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan Motto “Bhineka Tunggal Ika” dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemenuhan prinsip-prinsip di atas itulah yang membedakan antara penerapan KTSP dengan kurikulum sebelumnya, yang justru tampaknya sering kali terabaikan.

4. KESIMPULAN

Kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki berbagai definisi yang dikemukakan oleh para pakar. Meskipun definisi tersebut berbeda-beda, terdapat satu elemen mendasar yang sering disebutkan, yaitu bahwa kurikulum berhubungan dengan perencanaan aktivitas siswa. Perencanaan ini biasanya melibatkan kegiatan belajar-mengajar yang bertujuan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Dalam lingkup pendidikan formal, kurikulum berfungsi sebagai program pengajaran yang melibatkan perancangan, pelaksanaan, dan penilaian. Fungsi kurikulum dapat dilihat dari tiga perspektif utama, yakni fungsi bagi sekolah itu sendiri, bagi jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta bagi masyarakat. Kurikulum yang ideal harus mampu mendorong produktivitas, demokrasi, kerja sama, efisiensi, serta mengarahkan siswa pada visi dan misi pendidikan yang jelas.

Dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Tita Lestari yang dikutip oleh Syafaruddin menyebutkan adanya empat tahap dalam siklus manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, dan penilaian. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ini mencakup fokus pada kompetensi, pengakuan terhadap keragaman karakteristik peserta didik, respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, relevansi materi, cakupan yang menyeluruh, dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Sebelum menentukan isi kurikulum, perlu dilakukan seleksi terhadap materi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria seleksi meliputi kebermanaknaan materi, yang diukur berdasarkan posisi dan relevansinya dengan disiplin ilmu lain, serta kemampuannya mengembangkan nilai-nilai sosial, religius, moral, dan demokratis yang mendukung pertumbuhan peserta didik secara holistik.

Kurikulum juga memiliki peran penting dalam menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan. Sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan, kurikulum mencakup seluruh pengalaman belajar yang diorganisasikan secara terstruktur untuk membantu peserta didik mengatasi tantangan kehidupan nyata. Dengan pendekatan yang berpusat pada pengembangan manusia dan keterlibatan peserta didik, kurikulum tidak hanya menjadi alat pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin, & Syafaruddin. (2017). Manajemen kurikulum. Medan: Perdana Publishing.
- Andari, I. A. M. Y., Antara, P. A., & Asril, N. M. (2024). Habitiasi one teacher one language dalam pembelajaran multibahasa pada taman kanak-kanak. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–24.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Baginda, P., Hendra, D., & Dewi, N. A. (2023, December). Pembentukan karakter mahasiswa berbasis pendidikan interkultural melalui pendekatan cultural project. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Beauchamp, G. A. (1968). *Curriculum theory*. Wilmette, Illinois: Kagg Publishing Company.
- Depdiknas. (2005). *Panduan pengembangan model pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Doll, R. C. (1992). *Curriculum improvement: Decision making and process*. Allyn & Bacon.

- Elhany, H. (2019). Dakwah Islam di era globalisasi perspektif bimbingan penyuluhan Islam. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(2), 297–320.
- Fadli, M. (2024). Metode penelitian kombinasi: Mixed method.
- Fikri, M. (2019). Konsep dasar manajemen pendidikan & peran standar operasional prosedur (SOP). Yogyakarta: CV Nulis Buku.
- Hamalik, O. (2003). Proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jazilah, E., & Mufidah, N. (2024). Manajemen program Arabic culture dalam menciptakan bi'ah Arabiyah di perguruan tinggi Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 9(1), 1–18.
- Marhamah, M., Cyntia, C., Wulandari, F., Sarita, R., & Alfitri, A. (2024). Analisis kebutuhan buku teks mata pelajaran bahasa Inggris terintegritas budaya Melayu Riau kelas X SMA Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 667–679.
- Marlina, C. N. (2024). Persepsi dan kesiapan guru bidang studi fikih dalam penerapan kurikulum merdeka di MTsN Aceh Besar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nufus, H. (2019). Peranan bi'ah lughawaiyyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri Ma'had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 1(1), 68–82.
- Nurdiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi. UGM Press.
- Observasi lapangan. (2023, Oktober 10). Kelas asrama Bahasa Arab.
- Observasi lingkungan bahasa. (2024, Oktober 15). Lingkungan Bahasa Arab Nurul Qarnain.
- Purnomo, S. (2022). Pembelajaran agama Islam berbasis multi kultural melalui model pembelajaran transformative learning di STAI Al-Karimiyah Depok Jawa Barat (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Putra, G. S., Maulana, I. I., Chayo, A. D., Haekal, M. I., & Syaharani, R. (2024). Pengukuran efektivitas platform e-learning dalam pembelajaran teknik informatika di era digital. *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 3(1), 19–29.
- Rahmah, S. (2024). Integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab pada lembaga pendidikan Islam: Manfaat dan tantangannya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15437–15444.
- Rianita, L. D. D. (2024). Status quo bahasa Inggris sebagai lingua franca: Peluang dan tantangan. *Optimalisasi Pembelajaran*, 33.

- Rifa'i, A. (2021). Kajian filosofi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 60–74.
- Rusman. (2009). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Siagian, J. K., Wilyam, L., Pratiwi, L., Hilmi, H. A., & Nasution, S. (2024). Bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di Yayasan Perguruan Istiqomah Islamic Fullday School. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(3), 58–67.
- Sofyan, A. (2024). *Metode penelitian kombinasi*.
- Sukmadinata, N. S. (2000). *Pengembangan kurikulum teori dan praktek* (Cet. ke-3). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.
- Wahyuni, B. E. N., & Nur, E. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wastono, A. T. (2017). Aspek interkultural dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia. *Seminar Nasional Pengajaran Bahasa*, 1–14.
- Wawancara dengan Ifa Dalilah. (2024, Oktober 17). Lembaga Bahasa Arab Nurul Qarnain.
- Wawancara dengan Iklimatul Khoiroh. (2024, Oktober 13). Lembaga Bahasa Arab Nurul Qarnain.
- Wawancara dengan Nurin Ma'rifah. (2024, Oktober 14). Kantor Bahasa Arab Nurul Qarnain.
- Zaini, M. Z. (2020). *Manajemen kurikulum terintegrasi: Kajian di pesantren dan madrasah*.
- Zulhannan, Z., Kesuma, G. C., Mizan, A. N., & Hasanah, U. (2024). Penyusunan buku dars bahasa Arab interaktif di Ponpes Al-Mujtama Al-Islami Lampung Selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian*.